

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan Pertamina memiliki nama PT. Perusahaan Minyak Nasional yang disingkat Permina. Permina berubah nama menjadi Pertamina dan sejak saat itu Pertamina menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Pertamina membuat sebuah lembaga untuk bagian zakat yang diberi nama dengan BAZMA atau Baituzzakah Pertamina. Dalam hal pelaksanaannya BAZMA sebagai Lembaga Amil Zakat membantu Badan Amil Zakat Nasional dalam hal mensejahterakan umat, dan hal ini sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dimana masing-masing unit berdiri.

Dengan adanya lembaga BAZMA Pertamina Plaju RU III Palembang diharapkan dapat meningkatkan keikutsertaan peserta didik agar mendapatkan pendidikan di sekolah maupun universitas, tetapi masih banyak anak-anak yang tidak dapat bersekolah, putus sekolah dan tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Salah satu penyebab hal tersebut adalah keterbatasan biaya pendidikan seperti seragam, buku tulis, sepatu, dan biaya lain yang tidak ditanggung oleh KIP. Hal tersebut yang melatar belakangi dikembangkannya program Bantuan Beasiswa Miskin di Bazma Pertamina Plaju RU III Palembang. Bazma merupakan lembaga yang dapat membantu mahasiswa yang tidak mampu untuk dapat bersekolah dengan Bantuan Beasiswa Miskin yang bertujuan untuk membantu meringankan mahasiswa miskin untuk bersekolah dengan bantuan akses pelayanan pendidikan yang layak, mencegah putus sekolah, menarik mahasiswa miskin untuk kembali bersekolah, membantu meringankan biaya pendidikan sekolah dan memenuhi kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran. Melalui program Bantuan Beasiswa Miskin ini diharapkan anak usia sekolah dari golongan keluarga miskin dapat terus bersekolah. Penerimaan Bantuan Beasiswa Miskin untuk mahamasiswa

Universitas dan Santri Pondok Pesantren dan mahasiswa miskin yang termasuk dalam kriteria, yaitu: Kartu Keluarga, Surat Keterangan tidak Mampu dari RT, Surat Mengaji Orang Tua (kartu aktif ngaji dibazma), Transkrip Nilai, Surat Keterangan Bahwa Tidak Menerima Beasiswa Dari Kampus, Rekening Listrik. Pihak panitia seleksi penerima Bantuan Beasiswa Miskin di Bazma Pertamina Plaju RU III Palembang Palembang Kecamatan Plaju Provinsi Sumatera Selatan sering menghadapi masalah dalam menentukan mahasiswa – mahasiswa yang berhak mendapatkan Bantuan Beasiswa Miskin. Misalnya tidak semua mahasiswa yang berasal dari keluarga miskin dapat menerima Program Bantuan Beasiswa Miskin. Penentuan penerima BSM oleh pihak sekolah masih dilakukan secara manual yang menyebabkan penentuan data BSM tidak efisien dari segi waktu dan perulangan proses kurang efisien. Pihak panitia seleksi menentukan calon penerima dengan kriteria yang harus dipenuhi yaitu: kartu pkh, kartu miskin, yatim piatu / yatim dan piatu, nilai rata-rata, penghasilan orangtua, tanggungan orangtua, jarak dari rumah ke sekolah. Permasalahan dalam menentukan calon penerima BSM disebabkan oleh kesamaan data dari berbagai mahasiswa. Kesamaan data tersebut menjadi masalah dalam menentukan mahasiswa yang layak menerima Bantuan Beasiswa Miskin sehingga program dapat tepat sasaran.

Calon penerima Bantuan Beasiswa Miskin yang sudah memenuhi kriteria dalam proses seleksi, tidak semua akan menjadi penerima bantuan mahasiswa miskin. Sehingga dalam proses seleksi dapat memanfaatkan teknologi komputer, data yang diolah akan menjadi terkomputerisasi yang akan mempermudah pengolahan dan mempersingkat waktu penyelesaian serta meningkatkan kualitas keputusan dalam menentukan penerima Bantuan Beasiswa Miskin agar tepat sasaran. Berdasarkan pada latar belakang diatas akan dibuat suatu sistem pendukung keputusan menggunakan metode yang membuat permasalahan yang luas dan tidak terstruktur menjadi suatu model yang fleksibel dan mudah dipahami oleh

semua pihak dan dapat mengarah pada perkiraan keseluruhan mengenai seberapa diinginkannya masing-masing alternatif serta menarik berbagai pertimbangan guna mengembangkan bobot atau prioritas (kesimpulan). Metode tersebut adalah Analytical Hierarchy Process (AHP) dikarenakan adanya masalah yang tidak terstruktur dan mempertimbangkan kriteria yang paling sesuai sehingga hasil dapat tepat sasaran. Dalam menggunakan Metode AHP cara menyelesaikan suatu masalah ialah membutuhkan kriteria dan setiap kriteria mempunyai masing-masing bobot kriteria dengan bantuan metode AHP bobot dihitung dan menghasilkan prioritas urutan/perangkingan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu, bagaimana merancang sistem pendukung keputusan penerima bantuan beasiswa miskin dengan metode AHP pada Pertamina Plaju RU III.

1.3 Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini penulis memiliki tujuan untuk merancang dan membuat sistem pendukung Keputusan di BAZMA Pertamina Plaju RU III Palembang dalam mengurutkan mahasiswa yang berhak mendapatkan Bantuan Beasiswa Miskin dengan menggunakan metode AHP.

1.4 Batasan Masalah

Untuk menghindari agar penelitian ini tidak menyimpang dari latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis membatasi penelitian ini dimana sistem yang akan dibuat berbasis *web* dengan menggunakan *database* MySQL serta penelitian ini hanya tentang prioritas mahasiswa yang berhak mendapatkan Bantuan Beasiswa Miskin dengan menggunakan metode AHP.

5.1 Manfaat Penelitian

1. Untuk membantu Tim seleksi BAZMA Pertamina Plaju RU III Palembang dalam memilih mahasiswa yang berhak mendapatkan

Bantuan Beasiswa Miskin (BSM) dengan Merancang sistem pendukung keputusan penerima Bantuan Beasiswa Miskin.

2. Menghasilkan sebuah Rancangan Sistem Pendukung Keputusan penerima Bantuan Beasiswa Miskin dengan kriteria-kriteria yang ditentukan dengan menggunakan metode AHP.
3. Dapat dijadikan panduan bagi pihak lembaga dalam Pemilihan Bantuan Beasiswa Miskin yang berhak mendapatkan Bantuan, agar tidak salah sasaran.

